

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SMAN 1 Palembang

Herdi

¹ Universitas Sriwijaya dan herdilayo@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Februari 2023

Revised Februari 2023

Accepted Februari 2023

Kata Kunci:

Implementasi, nilai-nilai
pancasila

Keywords:

Implementation, values,
Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Palembang. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan kajian literatur. Guru mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan memasukkannya dalam kegiatan pembelajaran, sikap terhadap siswa, dan kegiatan – kegiatan rutin sekolah. Faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Hambatan yang dihadapi sekolah yaitu adanya beberapa anak yang sulit dinasehati dan kebiasaan anak di luar sekolah yang kurang baik. Sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan terus melakukan mendisiplinkan yang tinggi, bimbingan, dan pembinaan kepada anak.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Pancasila values in learning activities at SMAN 1 Palembang. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection was carried out by interviews, observation, and literature review. Teachers implement Pancasila values by including them in learning activities, attitudes towards students, and routine school activities. The supporting factors for the implementation of Pancasila values are the support from school principals, teachers, the education office, and a supportive school environment. The obstacles faced by schools are the presence of several children who are difficult to advise and the bad habits of children outside of school. Schools overcome these obstacles by continuing to carry out high discipline, guidance, and coaching to children.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: **Herdi**

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: herdilayo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kita boleh berbangga hati, terutama yang berkaitan dengan identitas bangsa ini di pentas dunia. Betapa tidak, bangsa ini mampu ke luar dari jeratan kolonialisme, keluar dari berbagai prahara. Kebanggaan ini pun menjadi pemicu bagi tumbuhnya kepercayaan diri bangsa ini untuk berani mengatakan kepada dunia, bahwa manusia Indonesia adalah manusia yang berbudaya,

sebuah realitas budaya yang memiliki karakteristik ke Timuran yang unggul, mungkin dengan sedikit membusungkan dada bahwa budaya yang kita miliki dengan berbagai keragamannya jauh lebih luhur dari budaya masyarakat Barat. Semua itu wajar bila menjadi klaim kita, karena budaya kita bukan hanya budaya yang bertumpu pada nilai-nilai praktis, pragmatis atau duniawi, melainkan bersumber dari nilai-nilai yang luhur dan bersifat transendental. Salah satu nilai kebudayaan bangsa yang merupakan identitas manusia Indonesia, yakni nilai-nilai Pancasila.

Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, berupa lima dasar negara yang perumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut (Syamsudin, 2009), Pancasila sudah merupakan pandangan hidup yang telah berakar dalam kepribadian bangsa sebagai dasar negara yang mengatur hidup ketatanegaraan. Pancasila merupakan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila Pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa.

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai lunturnya pengamalan dan kurangnya pengetahuan mengenai Pancasila pada sebagian warga negara Indonesia. Indikasi mulai lunturnya pengetahuan dan pengamalan Pancasila pada warga negara antara lain masih ditemukan warga negara yang tidak hafal sila Pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral di masyarakat. Semakin lunturnya jiwa Pancasila dalam diri warga negara Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, Indonesia dapat terpecah belah dan keadaan menjadi kacau. Hal ini jika tidak segera ditangani akan berdampak sangat serius bagi bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai Pancasila di dunia Pendidikan. Menurut (Sugihartono et al., 2007) sebagaimana dikutip (Irham dan Wiyani, 2013), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok melalui proses pengajaran dan pelatihan. Menurut (Basri, 2014), pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam melestarikan keragaman, menjaga kesatuan, memelihara keharmonisan, dan mengembangkan kualitas ke-Indonesia-an. Pendidikan berperan untuk membangun paradigma berfikir, bersikap, dan berperilaku sebagai bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ada harapan besar mengenai manusia yang akan ditumbuhkan lewat pendidikan di Indonesia. Kita menyebutnya sebagai Profil Pelajar Pancasila. Inilah hasil yang diharapkan dari benih-benih luhur kebudayaan yang disemai dalam lahan ekosistem pendidikan Indonesia seperti yang disampaikan bapak KI Hajar Dewantara. Hal ini mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Palembang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran serta usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk dapat memperoleh tambahan pengetahuan

mengenai Pancasila dan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teori atau dasar pembahasannya ini didapatkan dari hasil yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari banyak kajian literatur, observasi dan wawancara. Peneliti menghimpun data mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Kemudian memilah informasi yang berhasil di dapat dari wakil kepala sekolah, guru PPKn, guru BK dan siswa. Setelah mendapatkan data dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, selanjutnya disajikan. Kemudian peneliti menyimpulkan penerapan nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila. Oleh karena itu harus ditanamkan dimulai dari sekolah Kelompok Bermain sampai sekolah tingkat perguruan tinggi, di tiap sekolah Pancasila wajib di kenalkan, di ajarkan, di tanamkan pada semua peserta didik dan juga anggota masyarakat. Banyak sekali pengaruhnya bagi peserta didik di era digital ini, bukan saja pengaruh positif akan tetapi pengaruh negatif juga tidak dapat kita hindari begitu saja, apalagi peserta didik saat ini rasa keingintahuan nya lebih kuat dari pada peserta didik di tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu di perlukan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan orang tua agar penyatuan visi, misi dan harapan sekolah serta orang tua ke depannya menjadi generasi yang patut di banggakan dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.

Warga negara yang baik adalah yang mampu mengenali jati dirinya sebagai bangsa Indonesia, bangsa yang besar, yang sudah mendapat pengakuan dari Bangsa-Bangsa lain diseluruh dunia, penerapan nilai-nilai Pancasila harus terlihat dalam suatu peraturan baik tingkat daerah, provinsi, pusat, dan juga dalam perundang-undangnya yang berlaku di Indonesia. Pancasila harus terwujud nyata dalam suatu peraturan, perundang-undangan dan dapat mengarahkan masyarakat untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, perundangan pusat, kebijakan yang disesuaikan dengan Pancasila.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Menurut apa di ungkapkan oleh (Kalidjernih, 2019) bahwa Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (psyco- pedagogial development) disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga rana antara lain: ranah kognitif, afektif dan psikomotor¹⁴. Jadi para pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya menerapkan berbagai metode pembelajaran, agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan baik itu di kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan Karakter perlu menggunakan Pancasila sebagai dasar filosofis atau ideologis pelaksanaannya. Penggunaan Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis pendidikan karakter akan mampu memberi arah pada sistem pengetahuan yang akan dibangun, sistem nilai-nilai yang akan dibina dan dikembangkan, dasar bagi pengembangan kompetensi yang akan mencerminkan karakter manusia Indonesia yang akan dibentuk, dan bagaimana pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya akan dijalankan.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM PANCASILA

Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama mempunyai dua nilai yaitu nilai kepercayaan dan nilai ketakwaan. Nilai kepercayaan merupakan suatu nilai yang bermakna sebagai suatu keyakinan seorang manusia terhadap adanya Tuhan yang Maha Esa. Keyakinan ini dapat kita tinjau dalam sebuah agama, semua masyarakat memiliki keyakinan agama sesuai yang di anut nya. Di negara Indonesia terdapat enam agama yang dianut oleh masyarakat, yaitu agama islam, katolik, hindu, budha, protestan, dan konghucu. Meskipun adanya perbedaan dalam agama, masyarakat Indonesia harus tetap saling menghargai dan hidup dengan damai. Sedangkan nilai ketakwaan memiliki makna bahwa setiap masyarakat bebas untuk beribadah sesuai dengan agama yang diyakininya. Hal ini di dukung dengan adanya undang - undang dasar tahun 1945 pada pasal 28 E ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara Indonesia bebas dalam memilih agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dipilih nya”.

Adapun implementasi nilai-nilai pancasila yang diterapkan pada SMAN 1 Palembang pada sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa dengan beberapa pembiasaan diantaranya dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdoa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh pembina upacara atau pembina apel pagi dan berdoa diakhir pembelajaran, pembacaan surah-surah pendek di kelas masing-masing dengan dipandu melalui mikrofon sekolah, sholat Dhuha bergilir dan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah. Hal ini memperlihatkan di antara peserta didik dalam kerja sama dan toleransi sangat baik, terbukti antar peserta didik saling mengingatkan dalam hal kebaikan, sehingga dengan sendirinya ke musholla tanpa di minta oleh guru. Setelah sholat berjamaah diadakan kegiatan zikir bersama dan doa bersama yang dipimpin oleh imam sholat. Disamping itu setiap perayaan hari besar islam misalnya isra' mi'raj, maulid nabi dll, selalu diadakan kegiatan pengajian dengan mengundang ustad untuk memberikan ceramah. Kemudian pada kegiatan hari raya Idul Adha sekolah melaksanakan kegiatan berkorban dengan menyembelih hewan qurban, hal itu dilakukan untuk memupuk keimanan dan ketakwaan peserta didik di SMAN 1 Palembang.

Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Menurut (Darmodiharjo, 1996) dalam (Kaelan, 2014) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Manusia diciptakan dengan memiliki akal untuk berfikir dan rasa untuk peka terhadap sesuatu hal. Di dalam sila kedua ini kesadaran sikap dan perbuatan yang didasarkan pada potensi budi pekerti serta nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kesusilaan pada umumnya. Hubungan tersebut baik pada tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan di sekitar kita. Selain itu pada sila ini terdapat cita-cita untuk memenuhi seluruh hakikat makhluk manusia. Kemanusiaan yang adil dan beradab bagi bangsa Indonesia bersumber dari ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian diatas sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea pertama sebagai berikut “bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan”. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengandung makna adanya pengakuan terhadap persamaan derajat antar sesama manusia dan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban.

Implementasi nilai-nilai Pancasila sila kedua yang dilaksanakan di SMAN 1 Palembang dengan menghormati siapapun warga sekolah yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Guru bersikap adil pada setiap peserta didik misalnya tidak membedakan anak pejabat dan anak pedagang, keturunan china, arab atau asli Palembang, bahasa, tempat tinggal, jenis kelamin, fisik dalam proses pembelajaran, apabila bertemu di jalan membiasakan menyapa dan bersalaman, pembagian tugas dalam kelompok secara merata, mendengarkan nasihat guru dan mentaati tata tertib di sekolah. Setiap kelas mendapat giliran untuk menjadi petugas upacara.

Persatuan Indonesia.

(Rukiyati, 2013) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan. Implementasi pada sila Persatuan Indonesia di SMAN 1 Palembang ialah siswa melaksanakan kegiatan upacara bendera merah putih setiap hari Senin, siswa diwajibkan untuk hafal lagu Nasional Indonesia yang dinyanyikan bersama-sama pada saat upacara, serta siswa dituntut paham tentang makna dari nilai-nilai Pancasila agar tertanam niat di dalam jiwa sanubari mereka untuk tetap mempertahankan kesatuan dan persatuan di lingkungan sekolah serta dapat berprestasi untuk mengharumkan nama baik sekolah. Nampak sekali kegiatan siswa seperti orientasi gabungan yang mewajibkan mereka untuk menyampaikan program kerja selama satu tahun ke depan, hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap sosial yakni sikap persahabatan karena dari orientasi gabungan mereka bersama-sama akan menjalankan program kerja yang telah di sampaikan dan yang telah di sepakati.

Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila ke empat mempunyai makna bahwa kekuasaan tertinggi dalam sebuah negara itu berada di tangan rakyat. Artinya rakyat mempunyai kaitan erat dengan pemerintah Indonesia. Indonesia menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya, yang berarti pemerintahan dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Syaumi & Dewi, 2022). Kemendikbud mengatakan bahwa kalimat "Hikmat Kebijaksanaan" diartikan untuk menggunakan akal pikiran yang jernih dalam berbuat. Kata "Permusyawaratan" dimaknai sebagai musyawarah, artinya dalam setiap mengambil keputusan harus dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai hasil dengan mufakat yang dapat diterima oleh semuanya. Sedangkan kata "perwakilan" mengacu pada sistem yang di anutnya, yaitu perwakilan rakyat. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Palembang yaitu yang pertama guru kesempatan yang sama kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara dimana penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah mufakat. Guru juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah di sekolah dengan cara musyawarah mufakat begitu juga dengan proses pemilihan ketua osis dan ketua ekstrakurikuler melalui musyawarah mufakat, sebagai bentuk penerapan Pancasila butir ke empat.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Bagi rakyat Indonesia keadilan adalah hal yang sangat penting dalam sila kelima menjelaskan keadilan sosial merupakan keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang

kehidupan, baik materil maupun spiritual. Masyarakat Indonesia mendapatkan perlakuan adil dalam berbagai bidang antara lain bidan ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan dan social. Keadilan sosial mengandung arti tercapainya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan jasmani dan rohani secara seimbang. Hakikat sila kelima terdapat pada pembukaan UUD 1945 pada alinea kedua yang berbunyi “Dan perjuangan kebangsaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara indonesia, yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur “. Adapun implementasi nilai-nilai sila kelima yang terdapat di SMAN 1 Palembang antara lain yaitu peserta didik mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Perilaku yang diamalkan oleh siswa seperti tidak membedakan teman saat bermain di sekolah dan berkumpul bersama dengan semua teman. Toleransi antar teman tanpa memandang perbedaan. Suka memberikan pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri. Peserta didik di ajarkan berbagi makanan dengan temannya, Adanya suasana kekeluargaan dan harmonis di kelas, ruang guru dan lingkungan kantin dll. Sekolah memberikan peluang kepada UMKM di sekitar sekolah untuk berjualan dalam lingkungan sekolah, siswa tidak gaduh di kelas saat jam kosong sehingga tidak mengganggu kelas lain. Guru bersikap adil dengan semua siswa di sekolah misalkan adil dalam memberi tugas maupun memberi nilai.

Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Palembang adalah datang dari berbagai pihak, antara lain dinas pendidikan kota Palembang, Komite, Orang tua/ Wali siswa dan lingkungan sekolah yang senantiasa memberikan dukungan kepada pihak sekolah dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila yang benar. Selain guru, warga sekolah yang lain pun seperti satpam, OB, tukang kebun selalu memberikan ketauladanan pada peserta didik supaya penanaman nilai-nilai pancasila berjalan dengan lancar dan baik. Dari pemerintah pusat memprogramkan dan menekankan pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan yang dituangkan dalam setiap proses pembelajaran.

Pola asuh dan kasih sayang orang tua di rumah sangat mempengaruhi perkembangan anak. Bagaimana tidak, individu terbentuk dapat dipengaruhi oleh pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah, misalnya orang tua menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, sementara orang tua tidak melaksanakan, tentu hal itu menjadi hambatan dalam implementasi Pancasila butir pertama. Sementara di sekolah guru selalu mengedukasi untuk taat perintah tuhan YME, jika tidak mendapat dukungan dari orang tua, sudah tentu hasilnya tidak akan maksimal. Menurut pemikiran (Wahyono, 2018) Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu jika lingkungan anak di rumah atau masyarakat kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Guru sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak. Hambatan yang serupa kami temui di SMAN 1 Palembang yaitu adanya anak yang sulit dinasihati karena kurang mendapat perhatian orang tua, yang mana kedua orang tua kerja dari pagi hingga malam, sehingga kasih sayang dan perhatian dari orang tua sangat sedikit kepada anak, akibatnya motivasi belajar anak menjadi kurang sehingga menghambat sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kepada siswa tersebut.

Upaya SMAN 1 Palembang dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila yaitu dengan melakukan pembiasaan mendisiplinkan dan mengingatkan pada peserta didik kegiatan di sekolah melalui pembelajaran di kelas dan selalu mengadakan pembinaan serta bekerja sama dengan wali murid agar memberikan dukungan, bimbingan dan arahan kepada putra dan putri mereka.

4. KESIMPULAN

Hasil observasi yang di dapatkan yaitu penanaman nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 1 Palembang diimplementasikan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sikap terhadap siswa, juga pada kegiatan yang dilaksanakan di sekolah misalnya mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai pancasila misalnya Proyek kurikulum merdeka dan Guru pun memberikan contoh implementasi nilai-nilai pancasila secara lisan dan perbuatan. Hambatan dalam implementasi nilai-nilai pancasila sudah pasti ada, namun kekuatan kerjasama antara berbagai stake holder mampu mengatasi hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2014). *Landasan Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Darmodiharjo, D. (1996). Pengantar ke Arah Pemahaman Filsafat Pancasila. *Era Hukum-Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 3(2).
- Irham dan Wiyani. (2013). *Psikologi Pendidikan*. AR-RUZZ Media. .
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila Yogyakarta: Paradigma*.
- Kalidjernih, K. F. (2019). Media kajian kewarganegaraan terhadap revitalisasi Pancasila. *Jurnal Civics*, 16(1), 103–110.
- Rukiyati, R. (2013). Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 120651.
- Sugihartono, D., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Syamsudin, M. (2009). Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan ke Indonesiaan. *Yogyakarta: Total Media*.
- Syaumi, I. K., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1957–1963.
- Wahyono, I. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli. *Basic Education*, 7(2), 124–130.